

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik

Lita Aditya Khoirun Nisa^{*1}, Tika Alissyah Adellia²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya, Indonesia

*e-mail: litaaditya602@gmail.com¹, tikaalissyah@gmail.com²

Abstrak

Sampah sering dianggap sebagai sesuatu yang menjengkelkan, kotor, bau, sulit terurai menjadi tanah, mengganggu mata, mengganggu kesehatan dan bahkan menyebabkan banjir. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan untuk memberikan keterampilan dan pelatihan dalam penggunaan limbah plastik menjadi seni kerajinan mulai dari desain, pembentukan, pengurutan, hingga teknik finishing untuk ibu-ibu PKK di desa Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. Alasan memilih ibu rumah tangga di daerah setempat sebagai objek pelatihan adalah karena sebelumnya mereka juga beberapa responden dalam objek penelitian. Studi Kelayakan Pendirian Bank Sampah dari Pemerintah dan sesuai hasil wawancara dengan peserta diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktik langsung. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi presentasi materi, dan praktik membuat karya seni plastik sampah oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Output dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pelatihan keterampilan seni untuk mengumpulkan sampah plastik menjadi nilai tambah (uang) yang lebih bernilai dan diharapkan menambah keterampilan.

Kata kunci: Kerajinan, Kreativitas, Sampah plastik

Abstract

Garbage is often regarded as something that is annoying, dirty, smelly, difficult to decompose into soil, disrupts the eyes, disrupts health and even causes flooding. The objectives to be achieved from the training activities to provide skills and training in the use of plastic waste into handicraft art ranging from design, formation, sequencing, to finishing techniques for the PKK women in Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik City. The reason for choosing housewives in the local area as an object of training was because previously they were also some respondents in the research object Feasibility Study on Establishing a Waste Bank on the Government and according to the results of interviews with participants obtained information that most of the participants were housewives. The method applied in this activity is training and direct practice. In this training were given several activities which included the presentation of material, and the practice of making plastic waste art works by instructors who were experienced in their fields. The output of community service activities in terms of art skills training to assemble plastic waste into more valuable work (money) is expected to be a skill.

Keywords: Creativity, Handicraft, Plastic Waste

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak akan habis, karena selama masih hidup akan tetap selalu memproduksi sampah. Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi. Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, jorok, bau, sulit untuk diurai menjadi tanah, mengganggu pandangan mata, mengganggu kesehatan dan bahkan penyebab banjir. Ada berbagai macam sampah yang antara lain berupa limbah padat maupun limbah cair. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan, kemudian mengklasifikasinya, mana yang masih bisa dipakai mana yang sudah habis pakai dan mana yang masih bisa diolah/didaur karena di dalam sampah sebenarnya tersimpan banyak kegunaan. Jika mau mengelola sampah dengan serius dan dengan cara yang baik dan benar dan bahkan profesional maka sampah bukanlah masalah.

Menurut Paulus, C. A., & Sobang, Y. U. L. (2014) Sampah bahkan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita manfaatkan dan mendatangkan penghasilan (uang). Secara sederhana

sampah dalam rumah dapat bagi menjadi 3 kategori, yakni sampah beracun, seperti baterai bekas, bola lampu bekas dan barang-barang yang mengandung zat kimia. Kemudian sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dsb. Dan terakhir barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya.

Menurut Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021) dalam "Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R " Gaya hidup ramah lingkungan dikenal pula dengan semboyan 3R: *Reduce, Reuse & Recycle*. Artinya mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah, menggunakan kembali sampah-sampah yang telah ada dan mendaur ulang sampah sampah yang telah terpakai. Salah satu sampah yang dapat didaur ulang adalah plastik. Selama ini plastik yang telah tidak dipakai lagi dibuang begitu saja, yang akhirnya akan mencemarkan lingkungan. Meski limbah kertas termasuk limbah yang dapat diurai, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi tanah. Padahal limbah plastik dapat diolah menjadi beraneka barang kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah. Dari plastik daur ulang kita dapat membuat beraneka ragam kerajinan tangan. Cara pengolahan dan pembuatannya juga relatif mudah dan siapa saja bisa melakukannya. Hubungan dan kerjasama yang baik pengabdian masyarakat dengan penggiat Bank sampah yang berada di Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik terlebih hubungan terhadap komunitas penggiat daur ulang sampah plastik dalam hal bidang pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai seni.

Kerajinan plastik daur ulang sangat mungkin diberikan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. Sebagai pemanfaatan daur ulang sampah dan sebagai tambahan penghasilan para Ibu-ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik dapat berkreasi dengan menciptakan berbagai bentuk kerajinan dari plastik yang di daur ulang bisa menjadi tempat tisu dan bunga. Dengan demikian selain dapat meminimalisir jumlah sampah di lingkungan sekitar, ketrampilan ini dapat menjadi wahana berkreasi yang kreatif bagi Ibu-ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik.

Menurut Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022) pada jurnal tepat "Sosialisasi pemilihan sampah", pada umumnya masyarakat mampu memproduksi produk-produk kerajinan yang beraneka ragam dari hasil pelatihan yang diterimanya, namun biasanya mereka kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan latar belakang di atas kegiatan ini dirasa perlu diselenggarakan dengan memberikan pelatihan bagi para ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik dalam mengolah limbah plastik menjadi barang bernilai seni dan pelatihan pemasaran hasil-hasil kerajinan tangan yang di produksi. Sasaran pelatihan ini adalah Ibu-ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil kreasi memanfaatkan limbah plastik dapat menghasilkan pendapatan (uang) dan menghasilkan karya seni yang menarik. Oleh karena itu tim pengabdian sangat antusias untuk memberikan ketrampilan ini kepada para Ibu-ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. Untuk itu perlu adanya pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai tambah (uang) plastik daur ulang untuk meningkatkan kemampuan Ibu-ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi, dan praktik pembuatan karya seni sampah plastik oleh para instruktur yang berpengalaman dalam bidangnya. Adapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mencakup beberapa tahap berikut ini:

2.1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pelaksana, yakni Koordinasi tim pelaksana untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dengan cara : Persiapan tenaga Instruktur, tenaga instruktur yang di undang sebagai instruktur dipilih tenaga yang memiliki keahlian di bidang seni merangkai kerajinan tangan dari limbah sampah plastik dan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini instruktur.rur di datangkan dari komunitas penggiat bank sampah (Sibas Tangsel) sebanyak dua orang tenaga instruktur.

Persiapan operasional,yakni dengan cara mempersiapkan pembentukan pembagian tugas pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain : Pertama, menentukan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, yakni bertempat di Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. Kedua, Menentukan dan rekrutment peserta pelatihan, yakni dengan cara mendatangi ketua RT dan Pengurus PKK untuk permohonan ijin warganya diikursertakan sebagai peserta pelatihan ketrampilan kerajinan tangan dari limbah sampah plastik selanjutnya diperoleh data sesuai kesanggupan dan kesediaan warga dalam kepesertaan didapat peserta sebanyak 30 orang yang menyatakan sanggup sebagai peserta pelatihan. dan semua peserta adalah ibu-ibu rumah tangga dan aktif dalam kegiatan PKK dan pengajian. Ketiga, pembuatan Instrumen Pelatihan, dalam pelaksanaan pelatihan peserta diberikan lembar presensi atau absensi yang ditandatangani sebagai daftar kehadiran peserta pemberian konsumsi, pelaksanaan publikasi, perijin penggunaan lokasi dan dokumentasi.

2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 di Desa Kesamben Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para peserta yakni Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut.

a. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi produk yang berguna dan bernilai komersial, pengenalan alat yakni berupa gunting, jarum dan benang jahit serta limbah plastic bungkus white coffee, bungkus molto dan bungkus rinso dan teknik serta finishing yakni pelatihan sampai selesai dalam bentuk tas, tempat tisu dan tapak meja . Materi disajikan oleh tim pelaksana dan instruktur.

b. Penugasan Praktik

Setelah mendapatkan teori, peserta akan diberi tugas praktik. Dalam tahap ini para peserta akan ditugaskan untuk membuat produk kerajinan dengan bahan limbah sampah plastik dengan pola sesederhana mungkin agar mudah pengerjaannya.Tim Instruktur dan timpengabdi mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

c. Refleksi dan Penutupan Program Pengabdian

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperkaya pembelajaran seni kerajinan tangan dari limbah sampah plastik dan agar menularkan kepada masyarakat memasyarakatkan seni kerajinan tangan dari limbah plastik kepada masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluaran kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal pelatihan ketrampilan seni merangkai limbah sampah plastik menjadi karya yang bernilai lebih (uang) diharapkan menjadi bekal ketrampilan Ibu - Ibu PKK Kelurahan Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik sehingga dapat menambah penghasilan keluarga, serta senantiasa dapat menularkan ketrampilan mereka

kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat memasyarakatkan daur ulang sampah limbah kertas dan plastik.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam mengerjakan tugas praktik, yakni peserta sangat serius dalam proses pelatihan terlihat banyak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada instruktur, ketika peserta tidak bisa melaksanakan dan tidak memahami tugas atau contoh yang diberikan oleh instruktur, selain itu peserta mengikuti pelatihan dengan serius dari awal sampai akhir dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil karya para peserta. Yaitu evaluasi dilakukan dengan pemeriksaan terhadap hasil karya dalam menyelesaikan tugas praktik dan terlihat sebaiknya peserta lebih sering berlatih, karena baru tahap awal pelatihan sehingga hasil karyanya belum dapat hasil yang maksimal. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta, kesertaan peserta pelatihan sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan pelatihan dari awal sampai akhir acara pelatihan. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta. Mayoritas peserta pelatihan menginginkan keberlanjutan program pelatihan karena dirasa perlu selain untuk mengisi kekosongan waktu juga dapat mendatangkan tambahan pendapatan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hasibuan, G. C. R., dan Dalimunthe, N. F. yang berjudul Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan pada tahun 2022.

3.1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa factor pendukung dalam melaksanakan program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) berupa pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan kerajinan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

- a. Barang baku yang akan di dimanfaatkan mudah untuk diperoleh.
- b. Menggunakan alat sederhana dan sering di jumpai di rumah masing-masing.
- c. Minat dan antusias kelompok wanita yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan.
- d. Tenaga kerja bantu yang di gunakan sangat memadai

3.2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa factor penghambat dalam melaksanakan program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) berupa pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan kerajinan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

- a. Prospek pengembangan untuk di jadikan usaha kecil-menengah tergolong masih kurang
- b. Modal dan strategi pemasaran yang masih minim dan butuh bimbingan lebih lanjut.



Gambar 1. Proses pembukaan dan sambutan



(a) (b) (c)
Gambar 2. Pemberian materi (a) Proses pembuatan bunga dari kantong plastik (b) Proses pembuatan bunga dari tisu (c) hasil karya dari limbah plastik

Keterangan :

- a. Gambar 1. Proses pembukaan dan sambutan
Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022 pada pukul 09.00 di Desa Kesamben Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dan dihadiri oleh Sembilan mahasiswa, satu dosen pembimbing, serta perkumpulan ibu-ibu PKK kurang lebih sebanyak 25 orang.
- b. Gambar 2. Pemberian Materi
Kegiatan ini disampaikan oleh dosen pembimbing kepada perkumpulan ibu – ibu PKK
- c. Gambar 2 (a) Proses pembuatan bunga dari kantong plastik
Kegiatan ini dilakukan oleh perkumpulan ibu-ibu PKK dengan didampingi oleh mahasiswa dan dosen pembimbing
- d. Gambar 2 (b) PProses pembuatan bunga dari tisu
Kegiatan ini dilakukan oleh perkumpulan ibu-ibu PKK dengan didampingi oleh mahasiswa dan dosen pembimbing
- e. Gambar 2 (c) hasil karya dari limbah plastic
Dari kegiatan pembuatan limbah plastik, ibu-ibu PKK dapat membuat hasil karya dari berbagai limbah plastik

Setelah diberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pengolahan limbah plastik oleh tim STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya, Ibu-ibu dapat memahami dengan jelas tentang pengolahan sampah dan limbah menjadi produk yang kreatif dan berdaya guna. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada ibu-ibu PKK Desa Kesamben Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hal ini sesuai menurut Indah Badriyah, dkk. dalam Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) “Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Pengolahan Makanan Sehat di Desa Ciherang Kabupaten Pacet Cianjur” tahun 2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, kesimpulannya adalah limbah plastik masih memiliki potensi yang sangat besar. Banyak produk yang telah dimanfaatkan dari limbah plastik tersebut seperti tempat tisu, bunga hias, dan peralatan rumah tangga. Tapi belum banyak yang memanfaatkannya sebagai bahan baku yang dapat digunakan didalam mendesain suatu produk, khususnya produk interior, sedangkan karakteristik dari bahan baku limbah plastik sangat sesuai digunakan pada produk interior yang membutuhkan kekuatan, fleksibilitas dan berkesan modern.

Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, masalah sampah dapat teratasi kemudian pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan limbah sampah plastik meningkat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Warga Kesamben Driorejo yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Mahasiswa STKIP Bina Insan Mandiri dan Warga Desa Kesamben Driorejo Gresik yang telah memberikan dukungan pada kegiatan ini, ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada pihak Desa Kesamben Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik, yang telah berkontribusi dan mendukung terselenggaranya acara kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, I, dkk. (2023). "Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Pengolahan Makanan Sehat di Desa Ciherang Kabupaten Pacet Cianjur". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol. 3. No. 2. Hal. 445 – 450
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. (*Jurnal ABDI SABHA* Vol. 3 No. 2, 194–202.)
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Tepat*, 5(1), 45–59.
- Paulus, C. A., & Sobang, Y. U. L. (2014). *Pembangunan Masyarakat dalam Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Berkelanjutan* (D. R. Nendissa (ed.)). UNDANA Press.
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*, 34–38.